

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Syahputra Iswandi, (2013:41), dibandingkan dengan media massa lainnya (radio, surat kabar, majalah, buku dan sebagainya), televisi mempunyai sifat istimewa. Televisi merupakan gabungan dari media dengar dan gambar, bisa bersifat informatif, hiburan maupun pendidikan, bahkan gabungan dari ketiga unsur di atas. Televisi merupakan sumber citra dan pesan tersebar (*shared images and messages*) yang sangat besar dalam sejarah dan ini telah menjadi mainstream bagi lingkungan simbolik masyarakat. Televisi merupakan sistem bercerita (*storytelling*) yang tersentralisasi. Ini dapat berbentuk sinetron, iklan komersial, berita, dan program lainnya yang disiarkan dari ruang produksi, terkendali dan di sebarluaskan melalui transmiter ke setiap rumah yang memiliki televisi.

Ratih televisi atau biasa disebut dengan Ratih TV merupakan stasiun televisi Publik lokal pertama di Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Berdirinya Ratih dirintis pada tanggal 12 Mei 2003 saat penandatanganan kerjasama siaran berjaring antara Pemerintah Daerah Kebumen dengan SCTV. Asal – usul munculnya ide untuk mendirikan sebuah stasiun televisi lokal di Kabupaten Kebumen salah satunya adalah dari Bupati Kebumen kala itu, Rustriningsih yang bertujuan menciptakan *Good Governance* (penguasaan yang baik atau pengetahuan yang lebih terhadap

Kebumen) di Kabupaten Kebumen. Tujuan lain pendirian Ratih TV adalah agar masyarakat kebumen dapat berinteraksi secara langsung atau menyampaikan aspirasinya kepada pejabat pemerintahan. Disamping itu diharapkan dengan adanya media televisi akan menjadi sebuah media transparansi dan partisipasi publik. (*Company Profile Ratih TV Kebumen tahun 2013*).

Lebih lanjut Iswandi (2013:42) mengatakan, dari berbagai media kontemporer di Tanah Air saat ini, televisi merupakan media yang sangat diminati oleh publik dan paling memberikan pengaruh besar pada halayak, karena televisi memiliki tiga kekuatan media sekaligus. Dua kekuatan pertama adalah kemampuan menampilkan gambar hidup bergerak dan suara untuk memperbesar kekuatan gambar. Dua kekuatan ini dianggap paling memberi pengaruh yang mendalam dibandingkan dengan kekuatan media massa lainnya seperti koran, radio, maupun majalah. Dengan sajian gambar gerak, khalayak seakan merasa terlibat secara langsung di dalam rekonstruksi realitas. Sementara kekuatan suara membimbing khalayak pada suatu situasi batin tertentu yang dapat lebih mendekatkan khalayak yang bersangkutan pada program yang tengah disajikan.

Dalam siarannya, berbagai pembenahan senantiasa dilakukan oleh Ratih TV dalam rangka meningkatkan kualitas penerimaan siarannya. Hal tersebut antara lain dilakukan dengan penggantian channel dari 52 UHF menjadi 51 UHF (Frekuensi video 711.25 Mhz dan audio 716.75 Mhz). Ratih TV Kebumen berada dibawah pembinaan Dinas Informasi Komunikasi dan

Telematika (Inforkomtel) Kabupaten Kebumen. Biaya operasional dianggarkan dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Kebumen (*company profil of Ratih TV*).

Televisi lokal adalah televisi yang berada pada tingkatan lokal baik itu Propinsi, Kabupaten atau Kota. Ada tiga tipe televisi lokal di Indonesia yaitu : televisi komunitas, televisi publik lokal, dan televisi swasta (swasta lokal) Sudibyo, (2004:102).

Pemahaman mengenai televisi lokal sampai saat ini memang masih kabur. Sebagai contoh Ratih TV, bisa saja stasiun ini digolongkan dalam televisi komunitas jika dilihat dari segi geografis karena Ratih TV hanya menyajikan tayangan-tayangannya untuk orang-orang yang tinggal di Kebumen saja. Namun jika dilihat dari segi identitas masyarakat, Ratih TV menyajikan program-program acaranya untuk berbagai komunitas, ada pegawai, pelajar, petani, dan lain-lain. Ratih TV melayani berbagai komunitas tersebut maka Ratih TV dapat juga digolongkan sebagai televisi publik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas , maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana profil Ratih TV Kebumen?
2. Bagaimana perkembangan Ratih TV Kebumen?
3. Bagaimana pengaruh Ratih TV terhadap Sosial Ekonomi pada masyarakat Kebumen?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui profil Ratih TV Kebumen
2. Untuk mengetahui perkembangan Ratih TV Kebumen
3. Untuk mengetahui dampak Ratih TV terhadap sosial ekonomi bagi masyarakat Kebumen dan sekitarnya

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pustaka dan Ilmu Pengetahuan untuk bidang sejarah penyiaran dan percontohan penyiaran lokal, khususnya daerah yang menerima frekuensi Ratih TV.
 - b. Hasil penelitian ini dapat memberikan bekal tambahan pengetahuan baik bagi peneliti sendiri maupun bagi para pembaca umumnya yang belum banyak mengetahui tentang Ratih TV Kebumen.
2. Manfaat praktis
 - a. Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan informasi dan pengetahuan mengenai sejarah dan perkembangan Ratih TV Kebumen.
 - b. Memperkaya referensi untuk bidang sejarah sosial dan sejarah Ratih TV Kebumen bagi peserta didik dan pencari berita.

- c. Hasil penelitian mampu mendorong dilaksanakannya penelitian lebih lanjut sehingga dapat dijadikan sebagai bahan kajian Ratih TV Kebumen.

E. Kajian Pustaka

Marjuki Farhan (2009), dalam skripsinya yang berjudul *Kebijakan Manajemen Ratih TV Mengenai Penyiaran Agama*, penelitian ini berisi tentang bagaimana kebijakan manajemen Ratih TV Kebumen mengenai penyiaran agama. Dalam hal ini, penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang saya lakukan memiliki perbedaan. Penelitian yang dilakukan Marjuki Farhan objek penelitiannya tentang Kebijakan Manajemen Ratih TV Mengenai Penyiaran Agama.

Menurut Iswandi (2013:43), perkembangan pertelevisian di Indonesia yang mulai menggebu pada awal 1990-an, memicu terjadinya semacam *culture shock*; salah satunya dalam dunia hiburan dan periklanan, hingga pada akhirnya, berbagai kepentingan pemasang iklan menjadi kekuatan yang paling menentukan kelangsungan sebuah stasiun televisi.

Penelitian ini membahas sejarah dan perkembangan Ratih TV serta dampak sosial ekonomi bagi masyarakat Kebumen. Persamaannya adalah membahas tentang Ratih TV Kebumen.

Ratih TV merupakan gambaran perkembangan teknologi yang ada pada suatu wilayah di Kabupaten Kebumen. Pada abad 21 pertelevisian memang bukan hal baru, tetapi pertelevisian masih merajai dalam hal

efektivitas muatan atau siaran. Bagi para konsumen media televisi adalah media informasi dan hiburan yang cepat dan murah. Informasi yang disajikan televisi hadir begitu saja kepada pemirsa atau *audience*. Acara-acara di televisi sangat mempengaruhi jiwa dan perilaku masyarakat baik acara hiburan maupun acara keagamaan.

Dalam proses produksi sebuah acara televisi dibutuhkan crew atau pegawai yang tidak sedikit. Masing-masing menjalankan dengan tugas, fungsi, dan tanggung jawab yang berbeda-beda. Karena hal ini maka diperlukan suatu pengaturan atau manajemen dalam kegiatan produksi sebuah siaran televisi. Manajemen inilah yang nantinya menjalankan fungsi kontrol dalam hal produksi secara keseluruhan. Diantara fungsi-fungsi tersebut adalah fungsi supervisi, perencanaan, evaluasi, dan monitoring. Untuk menjalankan setidaknya empat fungsi ini maka pihak manajemen menetapkan kebijakan-kebijakan sebagai acuan petunjuk pelaksanaan maupun teknis produksi.

F. Landasan Teori dan Pendekatan

1. Landasan Teori

Menurut Syahputra Iswandi (2013:41), televisi menjadi sumber primer untuk sosialisasi dan informasi bagi masyarakat, sehingga terbentuklah *shared national culture*. Televisi juga memiliki *ritual daily* yang dapat tersebar ke seluruh masyarakat, sama halnya seperti agama (*religion*). Ini dapat dilihat dari pengulangan berkelanjutan dari berbagai

cerita, mitos, fakta, informasi, dan akhirnya mampu mendefinisikan dunia dan meligimitasi *particular social order*. Inilah sisi fungsi sosial televisi. Deskripsi tersebut menggambarkan televisi itu sebagai *common storyteller*.

Kabupaten Kebumen mempunyai stasiun televisi publik lokal yaitu Ratih Televisi. Ini merupakan stasiun publik lokal pertama di Jawa Tengah dan DIY setelah disahkannya Undang-undang Penyiaran Tahun 2002 yang ada di kabupaten Kebumen. Televisi publik adalah suatu lembaga penyiaran publik, sebagaimana UU Penyiaran pasal 14 ayat (1) adalah:

“Lembaga Penyiaran Publik adalah lembaga penyiaran yang berbentuk badan hukum yang didirikan oleh negara, bersifat independen, netral, tidak komersial, dan berfungsi memberikan layanan untuk kepentingan masyarakat.”

Merujuk pada UU No. 32 tahun 2002, dari sejarah berdirinya, Ratih TV lebih tepat digolongkan sebagai Televisi Publik Lokal. Pasal 14 ayat (1) UU tersebut menyebutkan bahwa yang mendirikan televisi publik adalah pemerintah. Namun peran pemerintah disini bukan sebagai pengelola/ pemilik melainkan sebatas sebagai fasilitator. Adapun perencanaan, pengembangan, evaluasi program, serta penilaian kerja sepenuhnya merupakan wewenang manajemen operasional stasiun yang direkrut pemerintah daerah.

2. Pendekatan Penelitian

Berangkat dari beberapa asumsi yang diungkapkan di atas, pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan

pendekatan sosiologi dan ilmu politik. Pendekatan sosiologi digunakan untuk pemahanan interpretatif dalam kerangka memberikan penjelasan (eksplanasi) kausal terhadap perilaku-perilaku sosial dalam sejarah. Sejauh ini perilaku-perilaku sosial tersebut lebih dilekatkan pada makna subjektif dari seorang individu (pemimpin atau tokoh), dan bukannya perilaku massa.

Pendekatan sosiologi dalam ilmu sejarah menghasilkan sejarah sosial. Bidang garapannya pun sangat luas dan beraneka ragam. Kebanyakan sejarah sosial berkaitan erat dengan sejarah sosial-ekonomi. Tulisan Marc Bloch mengenai French Rural History, Sartono Kartodirdjo tentang Peasants' Revolt of Banten. Kelas sosial, terutama kaum buruh, menjadi bidang garapan juga bagi sejarah sosial di Inggris. Demikian pula proses transformasi sosial dengan berkembangnya pembagian kerja sosial yang kian rumit dan diferensiasi sosial yang menjadi sangat bervariasi dan terbentuknya aneka ragam institusi sosial juga tidak pernah luput dari pengamatan sejarwan sosial. Tema-tema seperti : kemiskinan, perbanditan, kekerasan dan, kriminalitas dapat menjadi bahan tulisan sejarah sosial. Pihak lain seperti kesalehan, kekesatriaan, pertumbuhan penduduk, migrasi, urbanisasi, transportsasi, kesejahteraan, dan lain-lain telah banyak dikaji dan semakin menarik minat para peneliti sejarah Kuntowijoyo, (1993 : 42-43), penulis juga melakukan pendekatan ilmu politik karena menyangkut kegiatan yang berhubungan dengan negara dan pemerintahan. Sehingga menuntut

penulis untuk lebih dekat dengan Kabupaten Kebumen yang mempunyai stasiun televisi publik lokal yaitu Ratih TV.

Seperti yang tertulis dalam buku Sartono Kartodirdjo (1993: 4), penggambaran kita mengenai suatu peristiwa sangat tergantung pada pendekatan, ialah dari segi mana kita memandangnya, dimensi mana yang diperhatikan, unsur-unsur mana yang diperhatikan, dan lain sebagainya. Pendekatan sosiologi sudah tentu akan meneropong segi-segi sosial peristiwa yang dikaji.

Pendekatan ilmu politik mengungkapkan pola distribusi kekuasaan, maka kajian ilmiah terhadap sejarah politik harus berarti mempelajari hakekat dan tujuan sistem politik itu, hubungan struktural dalam sistem tersebut, pola-pola dari perilaku individu dan kelompok yang menjelaskan bagaimana sistem itu berfungsi, serta perkembangan hukum dan kebijakan-kebijakan sosial yang meliputi: partai-partai politik, kelompok-kelompok kepentingan, komunikasi dan pendaat umum, birokrasi dan administrasi Abdurahman, (1999: 18).

Kedua pendekatan ini penting berkaitan dengan judul yang penulis ambil yaitu *Perkembangan Ratih TV dan Dampak Sosial Ekonomi Bagi Masyarakat Kebumen Tahun 2003-2013*.

G. Metode Penelitian

Dalam sebuah penelitian pasti akan menggunakan metode tertentu agar hasil yang didapatkan sesuai dengan tujuan awal penelitian. Di dalam penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk mengkaji permasalahan dengan

skripsi yang berjudul *Perkembangan Ratih TV dan Dampak Sosial Ekonomi Bagi Masyarakat Kebumen Tahun 2003-2013*, metode yang dipakai adalah metode sejarah, karena berkaitan dengan peristiwa masa lampau sudah terjadi. Menurut Priyadi, (2011:1), metode sejarah merupakan disain penelitian yang meliputi langkah-langkah yang baku. Namun, langkah-langkah tersebut harus disesuaikan dengan masalah, topik, sasaran, studi (*subject matter*).

Proses penelitian Sejarah menurut Nugroho Notosusanto (1971 : 17) mempunyai empat kelompok kegiatan sebagai berikut:

1. Heuristik, yakni kegiatan menghimpun jejak-jejak masa lampau.
2. Kritik (sejarah), yakni menyelidiki apakah jejak-jejak itu sejati, baik bentuk maupun isinya.
3. Interpretasi, yakni menetapkan makna dan saling hubungan dari fakta-fakta yang diperoleh.
4. Historiografi, yakni penyampaian sintesa yang diperoleh dalam bentuk suatu kisah.

Dengan demikian prosedur penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Heuristik

Heuristik yaitu pengumpulan objek sezaman dan pengumpulan bahan-bahan tercetak, tertuis dan sumber lain yang relevan. Kegiatan ini menghimpun jejak-jejak masa lampau. Kegiatan ini didahului oleh suatu tahap persiapan berupa penentuan tema dan penentuan judul penelitian. Kegiatan selanjutnya yaitu tahap perizinan ke birokrasi. Pada tahap ini

peneliti mengurus segala bentuk perizinan ke segala instansi terkait. Tahap selanjutnya yaitu tahap pengumpulan data di mana data dapat diperoleh dengan cara menghimpun segala data yang bisa dipakai dalam penelitian dan relevan apabila dikaitkan dengan tujuan penelitian.

Sumber data yang penulis peroleh berupa:

a. Sumber Lokasi / Tempat

Sumber lokasi yang akan menjadi tempat penelitian tentang *Sejarah Perkembangan Ratih TV Serta Pengaruhnya Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Kabupaten Kebumen Tahun 2003-2013* adalah di Ratih TV Kebumen, yang terletak di Jalan Kutoarjo No. 6 Kebumen.

b. Sumber Tertulis

Sumber ini berupa arsip berupa buku-buku profil Ratih TV yang berkaitan dengan sosial ekonomi yang berhubungan dengan sejarah dan perkembangan Ratih TV Kebumen.

Sumber yang di peroleh melalui data yang ada dan melalui wawancara kepada narasumber yang berkaitan untuk mengetahui sejarah dan berdirinya Ratih TV Kebumen.

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistic dan jelas dari informan (Komariah dan Satori, 2011:130).

Menurut Sudjana dan Ibrahim (2009:102), mengatakan wawancara merupakan alat pengumpul data yang banyak digunakan dalam penelitian sosial dan pendidikan. Ada beberapa kelebihan dalam wawancara yaitu peneliti bisa kontak langsung dengan responden, sehingga dapat mengungkap jawaban secara lebih bebas dan mendalam. Sifat data dalam wawancara ini primer. Pertanyaan yang tidak jelas dapat diulang dan dijelaskan oleh peneliti (pewawancara)

Dalam hal ini, penulis melakukan interview secara langsung dengan jajaran pimpinan Ratih TV terkait permasalahan Sejarah Perkembangan Ratih TV Serta Pengaruhnya Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Kabupaten Kebumen Tahun 2003-2013. Hasil dari interview inilah yang akan dijadikan sumber data primer.

c. Angket

Selain menggunakan metode wawancara dalam penelitian ini juga menggunakan angket dalam mengumpulkan data tentang Ratih TV. Angket memang banyak memiliki kelebihan. Instrumen dalam bentuk angket memang baik digunakan sebagai alat pengumpul data asalkan memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan dalam kegiatan penelitian (Dimiyati johny, 2013:82).

Prosedur yang harus ditempuh dalam menyusun angket seperti dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2006:181) , sebagai berikut:

- 1) Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan angket.
- 2) Mengidentifikasi variable yang akan dijadikan sasaran angket.
- 3) Menjabarkan setiap variable menjadi subvariable yang lebih spesifik.
- 4) Menentukan jenis data yang akan dikumpulkan sekaligus untuk menentukan teknik analisisnya.

Adapun bentuk item angket yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan bentuk kuesioner terbuka dan tertutup. Kuesioner terbuka pada umumnya dibuat dalam bentuk item dengan pertanyaan: mengapa, apakah, kapan, bagaimana, di mana, siapa, dan lain-lain. Sedangkan bentuk kuesioner tertutup dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu item kuesioner dengan dua option jawaban: benar-salah atau ya-tidak. Dan bentuk item kuesioner dengan jawaban empat option jawaban, misal: baik, cukup, sedang, kurang.

Penulis memberikan angket secara langsung kepada Responden yaitu masyarakat Kebumen yang diberikan kepada orangtua murid MIM Kalitengah Gombong, para Orangtua murid SMP Negeri 4 Gombong serta *fans* / penggemar sekaligus kritikus Ratih TV Kebumen yaitu Bapak Trisno. Kemudian para staf dan karyawan Ratih TV Kebumen serta keluarga staf dan karyawan Ratih TV Kebumen dan karyawan In Fm Kebumen dan segelintir masyarakat Kebumen.

2. Kritik atau verifikasi

Kritik sumber atau verifikasi dibagi ke dalam dua bagian, yaitu kritik ekstern dan kritik intern. Langkah berikutnya, penulis berusaha mencari sumber dan informasi yang relevan terhadap penelitian yang akan disusun. Kritik eksteren yang dipakai untuk menguji keotentikan (keaslian) sumber informasi. Apakah informasi yang di dapat itu benar-benar asli atau bukan, apakah masih utuh atau sudah mengalami perubahan. Kritik yang kedua adalah kritik intern dilakukan penulis dengan memperhatikan dua hal yaitu penilaian intrisik terhadap sumber-sumber dan membanding-bandingkan kesaksian dari berbagai sumber agar sumber dapat dipercaya (diterima kredibilitasnya) yang bertujuan mencari tahu apakah yang narasumber pakai sudah memenuhi syarat sehingga informasinya dapat dipercaya atau di pertanggungjawabkan kebenarannya Priyadi, (2011: 75).

a. Kritik ekstern atau kebiasaan dipercayai

Verifikasi pada penelitian sejarah identik dengan kritik sumber, yaitu kritik ekstern yang mencari otentisitas atau keotentikan (keaslian) sumber dan kritik intern yang menilai apakah sumber itu memiliki kredibilitas (kebiasaan untuk dipercaya) atau tidak (Priyadi Sugeng, 2011:75).

Mengenai keaslian sumber dari Ratih TV Kebumen dan pengaruhnya terhadap sosial ekonomi masyarakat Kebumen, sudah tidak diragukan lagi meskipun kadang ada masyarakat sekitar

Kebumen yang berbeda pendapat dengan data yang asli dari Ratih TV. Maka hanya narasumber terpercaya saja yang akan diteliti secara mendalam. Sedang mengenai data tertulis peneliti menggunakan buku-buku yang dapat dipercaya sebagai buku ilmu pengetahuan dan data asli dari lokasi penelitian.

b. Kritik interen atau keaslian sumber

Kritik intern dilakukan dengan memperhatikan dua hal (1) penilaian intrinsik dengan sumber-sumber, (2) membandingkan dengan dari berbagai sumber agar sumber dapat dipercaya.

Usaha melihat dan menyelidiki kedalaman data sejarah yang meliputi isi, bahasa dan situasi saat data tersebut dibuat. Seleksi ini lebih menjurus pada pemilihan sumber dengan membedakan ini sumber asli atau hanya jiplakan. Dengan demikian sumber yang kurang meyakinkan tanpa dianalisa akan diabaikan (Priyadi, 2011: 81).

3. Interpretasi

Tahap selanjutnya adalah melakukan interpretasi (penafsiran) terhadap data yang sering disebut sumber subjektivitas. Karena menurut Kuntowijoyo (1995:100) pendapat tersebut sebagian benar dan sebagian lagi salah. Interpretasi sebagai sumber subjektifitas dikatakan benar karena tanpa penafsiran sejarawan, data tidak bisa berbicara. Sejarawan yang jujur, akan mencantumkan data dan keterangan dari mana data itu

diperoleh. Orang lain dapat melihat kembali dan menafsirkan ulang. Interpretasi mengandung maksud sebagai penafsiran terhadap data yang terkumpul setelah dilakukan penyeleksian atau pengujian sumber (kritik sumber).

4. Historiografi atau penulisan sejarah

Historiografi yaitu penyusunan fakta-fakta sejarah dari berbagai sumber yang telah diseleksi dalam sebuah bentuk tulisan sejarah. Setelah melakukan penafsiran terhadap data yang ada, sejarawan harus sadar bahwa tulisan itu bukan hanya sekedar untuk kepentingan dirinya, tetapi juga untuk dibaca orang lain. Oleh karena itu, perlu dipertimbangkan struktur dan gaya bahasa penulisannya. Sejarawan harus menyadari dan berusaha agar orang lain dapat mengerti pokok-pokok pikiran yang diajukan oleh penulis. Pada tahap ini peneliti melakukan penulisan sehingga dapat menjadi karya ilmiah yang sesuai dengan ketentuan keilmuan (Kuntowijoyo, 1995:102).

H. Sistematika Penulisan

Untuk melengkapi skripsi ini maka penulis akan mencoba untuk menjelaskan sistematika yang tercantum didalamnya. Sistematika yang dipakai adalah BAB I : Pendahuluan, dalam bab 1 ada sub-sub bab sebagai berikut : A. Latar Belakang yang dilanjutkan, B. Rumusan Masalah yang dilanjutkan dengan, C. Tujuan Penelitian selanjutnya, D. Manfaat Penelitian dalam manfaat penelitian ada dua manfaat yang di kaji yaitu manfaat teoritis

dan manfaat praktis selanjutnya, E. Kajian Pustaka kemudian dilanjutkan F. Landasan Teori dan Pendekatan selanjutnya, G. Metode Penelitian yang dilanjutkan, H. Sistematika Penulisan.

BAB II yaitu Profil Ratih TV Kebumen yang menuliskan semua aspek profil Ratih TV Kebumen, dalam bab dua ini ada sub-sub bab sebagai berikut : A. Letak Geografis kemudian dilanjutkan, B. Struktur Kepengurusan Ratih TV yang langsung dilanjutkan dengan, C. Data Media Ratih TV, selanjutnya D. Logo, visi, dan Misi selanjutnya, E. Profil Pemirsa kemudian, F. Komposisi dan Format Program Siaran kemudian dilanjutkan, G. Sarana dan Prasarana.

BAB III. Perkembangan Ratih TV, dalam penulisan Bab tiga ada sub-sub bab sebagai berikut : A. Sejarah Ratih TV kemudian dilanjutkan, B. Masa-Masa Pengenalan Saluran Ratih TV Kebumen ke Masyarakat selanjutnya, C. Perkembangan Ratih TV dari tahun 2003-2013 kemudian dilanjutkan, D. Kerja Sama Yang Dilakukan Dengan Televisi lain dan instansi lain.

BAB IV Dampak Ratih TV, dalam bab empat berisi sub-sub bab sebagai berikut : A. Ratih TV sebagai Media Aspirasi Rakyat selanjutnya, B. Dampak Ratih TV Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Kebumen kemudian dilanjutkan, C. Faktor Penghambat dan Pendukung Terhadap Perkembangan Ratih TV Kebumen.

BAB V Simpulan dan Saran, dalam bab terakhir ini penulis menuliskan A . Simpulan yang langsung dilanjutkan B. Saran.